

PEMANFAATAN KUKIBUS PADA IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN STATUS GIZI ANAK DI KELURAHAN PACCKERAKKANG

*The Utilization Of The Cucibus In The Household Mother As An Alternative
Improvement Of Nutritional Status Of Children In Paccerakkang Area*

Thresia Dewi KB¹, Sitti Sahariah Rowa¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) thresiadewi72@gmail.com / 081242054419

ABSTRACT

Efforts to increase the nutritional intake of children under five can be carried out by providing additional food and education to parents. The provision of additional food from local snacks enriched with nutrients with shellfish flour has been shown to increase the Z-score of height according to age in stunted children under five (Nadimin, 2016). The data for under-nutrition children based on the weight / age index of the Paccerakkang Health Center were 245 children (8.1%). It is hoped that increasing the knowledge and skills of housewives can improve the quality of life of family members. The general objective of this community service is to conduct training on the use of KUKIBUS for housewives as an alternative to improving the nutritional status of children under five in Paccerakkang Village. The training method used is in the form of counseling and independent practice of making KUKIBUS, namely wet cakes or healthy snacks based on snakehead fish meal (TIG) using video and module media. Participants were assessed (pre and post test) their knowledge and attitudes towards healthy snacks using a questionnaire. The result was that the participants' knowledge about healthy snacks increased from 60% to 90%. 50% of participants' attitudes towards healthy snacks reported that their attitudes had changed for the better. All participants (100%) practice independently at home for processing KUKIBUS. The results of this practice have a positive impact on the participants and the community around where the participants live. The conclusion of this activity was an increase in participants' knowledge by 30% and a 50% change in attitude after counseling and independent practice of KUKIBUS processing.

Keywords: Housewives, KUKIBUS, Utilization, Child Nutritional Status

ABSTRAK

Upaya peningkatan asupan zat gizi anak balita dapat dilakukan melalui pemberian makanan tambahan dan edukasi pada orang tua. Pemberian makanan tambahan dari jananan lokal yang diperkaya zat gizi dengan tepung kerang terbukti dapat meningkatkan nilai Z-skor tinggi badan menurut umur pada anak balita stunting (Nadimin, 2016). Data balita gizi kurang berdasarkan indeks BB/U dari Puskesmas Paccerakkang sebanyak 245 balita (8,1%). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pelatihan pemanfaatan KUKIBUS pada ibu rumah tangga sebagai alternatif peningkatan status gizi anak balita di Kelurahan Paccerakkang. Metode yang digunakan pelatihan dalam bentuk penyuluhan dan praktek mandiri pembuatan KUKIBUS yakni kue basah atau jajanan sehat berbasis tepung ikan gabus (TIG) dengan media video dan modul. Peserta dinilai (pre dan post test) pengetahuan dan sikapnya terhadap jajanan sehat dengan kuesioner. Hasil yang diperoleh pengetahuan peserta tentang jajanan sehat meningkat dari 60% menjadi 90%. Sikap peserta terhadap jajanan sehat ada 50% pernyataan sikap yang berubah menjadi lebih baik. Semua peserta (100%) praktik mandiri di rumah masing-masing untuk pengolahan KUKIBUS. Hasil praktik tersebut memberi dampak positif bagi peserta dan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta. Kesimpulan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 30% dan 50% perubahan sikap setelah penyuluhan dan praktik mandiri pengolahan KUKIBUS.

Kata kunci : Ibu Rumah Tangga, KUKIBUS, Pemanfaatan, Status Gizi Anak

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh masalah gizi seperti gizi kurang dan gizi buruk serta perubahan gaya hidup. Salah satu cara meningkatkan kualitas untuk memperbaiki gizi masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang kurang menyebabkan masalah gizi, khususnya di Propinsi Sulawesi Selatan masih ada hingga kini. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita yang menderita kekurangan gizi di Sulawesi Selatan masih tinggi dibandingkan dengan angka nasional maupun target WHO.

Jumlah balita yang mengalami *underweight* (gizi kurang+gizi buruk) sebesar 23%, *wasting* (kurus+sangat kurus) sebanyak 10% dan *stunting* (pendek+sangat pendek) sebanyak 35,6% (Kemenkes, 2018). Kota Makassar memiliki jumlah anak yang menderita kekurangan gizi lebih tinggi dari kota/kabupaten lainnya, yaitu *underweight* 22,1%, *stunting* 25,2% dan *wasting* 9,4% (Kemenkes, 2017).

Upaya peningkatan asupan zat gizi anak balita dapat dilakukan melalui pemberian makanan makan tambahan dan pemberian edukasi pada orang tua. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa intervensi pemberian makanan tambahan berupa jajanan yang

disubstitusi bahan ikan dapat meningkatkan status gizi pada anak balita. Pemberian makanan tambahan dari jananan lokal yang diperkaya zat gizi dengan tepung kerang terbukti dapat meningkatkan nilai Z-skor tinggi badan menurut umur pada anak balita stunting (Nadimin, 2016). Hasil penelitian efek pemberian makanan jajanan lokal substitusi tepung ikan gabus dan konseling gizi secara virtual terhadap pertumbuhan dan status gizi anak balita stunting terbukti dapat meningkatkan nilai Z-skor (Nadimin, Abdul Salam, Thresia Dewi KB, 2019). Jajanan lokal hasil yang diperkaya tepung ikan gabus juga memiliki kandungan zat gizi cukup tinggi. Setiap porsi jajanan lokal tersebut rata-rata mengandung energi 165 kkal, protein 4 gram, besi 9,1 mg dan seng 4,4 mg. Uji organoleptik jajanan lokal hasil pengembangan tersebut memiliki nilai daya terima yang tergolong baik (Nadimin, 2017).

Masalah status gizi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang belum optimal. Masalah ini masih menjadi bagian dari masyarakat di sekitar kampus khususnya di wilayah Kelurahan Paccerakkang. Kelurahan ini masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang yang memiliki jumlah balita dengan gizi kurang sebanyak 245 balita (8,1%) berdasarkan indeks BB/U. Upaya yang dilakukan untuk penanggulangan masalah gizi tersebut harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga khususnya anak balita dan membagi pengetahuan tersebut kepada anggota masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu perlunya bantuan dari pihak terkait khususnya dari Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar yang bekerjasama dengan kader posyandu untuk melakukan pelatihan pemanfaatan Kukibus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Paccerakkang. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pelatihan pemanfaatan KUKIBUS pada ibu rumah tangga sebagai alternatif peningkatan status gizi anak balita di Kelurahan Paccerakkang.

METODE

Tempat dan waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Maret-September 2020, di Laboratorium Tekpan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar dan rumah masing-masing peserta di Kelurahan Paccerakkang.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini :

- Mengisi dan menjawab kuesioner pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat.
- Pelatihan dalam bentuk penyuluhan berupa ceramah interaktif dengan menggunakan media modul praktik dan praktik mandiri.
- Pemutaran video pembuatan KUKIBUS dan diskusi langsung tentang proses pembuatan KUKIBUS.
- Pembagian 1 paket bahan makanan untuk praktik sesuai dengan jenis KUKIBUS, modul praktik, *hand sanitaizer*, masker, 1 paket KUKIBUS yang sudah jadi yakni *Banabus Cake, Donat Chapotha* dan *Muffin Channa Carrot*. Modul praktik sudah didaftarkan dengan Surat Pencatatan Ciptaan (HKI) Nomor EC00202035430, tanggal 24 September 2020
- Proses dan hasil praktik mandiri pembuatan KUKIBUS di rumah masing-masing peserta tersebut dilaporkan melalui grup *whatsapp* (WA).
- Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu dan diakhiri dengan memberi *post test* untuk menilai pengetahuan dan sikapnya setelah praktek.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan pertemuan yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakan kegiatan Pengabmas ini kepada peserta. Pertemuan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19. Peserta diminta kesediaannya untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peserta mengerjakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap terhadap jajanan sehat (*pre test*). Setelah itu, tim pengabdian memberi penyuluhan tentang jajanan sehat dan manfaat KUKIBUS. Kemudian

peserta menyaksikan dan menyimak video pemanfaatan KUKIBUS yang terdiri dari proses pembuatan tiga macam KUKIBUS yaitu *Banabus Cake*, *Donat Chapotha* dan *Muffin Channa Carrot*. Setelah menyaksikan video, diadakan tanya jawab tentang materi dalam video tersebut. Video dapat diakses di alamat link <https://youtu.be/-uy-ayVKa3Y>.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama dua minggu dengan target semua peserta sudah mempraktikkan KUKIBUS di rumah masing-masing. Bukti hasil praktek setiap peserta dikirim ke grup dengan media *whatsapp*. Kemudian peserta yang sudah mengirim dokumentasi praktek akan didatangi oleh tim pengabdian untuk mengisi kembali kuesioner tentang pengetahuan dan sikap terhadap jajanan sehat (*post test*).

Hasil *pre* dan *post test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 30% setelah mengikuti kegiatan Pengabmas ini. Hasil *pre test* tentang pengetahuan jajanan sehat menunjukkan bahwa 60% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Setelah tim pengabdian memberi penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan KUKIBUS diperoleh hasil *post test* 90% peserta memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat. Pemberian pengetahuan dengan metode penyuluhan yang menggunakan media interaktif seperti audio visual, video dan modul praktik bergambar dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Media pembelajaran menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil penelitian Harsismanto (2019) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare.

Hasil tentang sikap menunjukkan bahwa pernyataan sikap "memilih makanan jajanan sebaiknya yang terbungkus, karena terjamin kebersihannya" pada awal test ada 15% peserta yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan sikap bahwa ketika memilih jajanan, kurang memperhatikan kebersihan jajanan yang dijual tersebut. Setelah penyuluhan dan peserta menyaksikan video dan mempraktikkan KUKIBUS, maka hasil *post test* mengalami perubahan yakni 100% tidak setuju. Artinya, dalam memilih jajanan harus yang terbungkus agar kebersihannya terjamin.

Pernyataan sikap lainnya yang mengalami perubahan yaitu pernyataan "jajanan yang tidak ditutup dan dihindari lalat dapat menyebabkan penyakit" dari 80% menjadi 100% yang setuju. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan langsung mempraktikkan pengolahan KUKIBUS, peserta menyadari bahwa jika jajanan tidak ditutup, maka akan dihindari lalat atau serangga lainnya yang dapat menyebabkan penyakit.

Hasil test awal untuk sikap yang menyatakan "snack seperti keripik, wafer, dan biskuit tidak menyebabkan penyakit apapun jika dikonsumsi tiap hari", ada 40% peserta setuju. Setelah kegiatan Pengabmas, hasil *post tes* menunjukkan sikap peserta yang setuju dengan pernyataan tersebut berkurang menjadi 25%. Begitu pula dengan pernyataan sikap "memilih minuman kemasan setiap hari tidak mengganggu kesehatan", yang semula 15% peserta setuju, pada akhir kegiatan masih ada 10% peserta yang setuju dengan pernyataan tersebut. Keadaan ini menggambarkan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki pendapat atau pandangan bahwa snack seperti keripik, wafer, dan biskuit tidak menyebabkan penyakit apapun jika dikonsumsi tiap hari dan memilih minuman kemasan setiap hari tidak mengganggu kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan atau penyegaran tentang keamanan pangan, khususnya snack dan minuman kemasan yang diberikan pada anak-anak.

Hasil praktik pengolahan KUKIBUS yang dilakukan di rumah masing-masing peserta diperoleh melalui foto atau video dari setiap peserta. Hasil praktik pengolahan KUKIBUS oleh peserta yang dilakukan di rumah masing-masing memberikan dampak positif terhadap peserta dalam kegiatan ini. Dampak positif tersebut terlihat dari tanggapan, diskusi dan masukan yang diberikan peserta kepada tim pengabdian melalui grup *whatsapp* berikut ini :

Peserta :

"*Makasih bu , anak sy yg bungsu sk sekali bu , sampe" tgl satu yg di sisa "*

Tim Pengabdian :

"*Syukur....., bisa bermanfaat dan itu yg sy harapkan. Terima kasih banyak Bu.*

Bisa buat lagi lain waktu.

Tempung ikan gabus bisa disimpan di kulkas."

Peserta :

“Sama” bu, iya sisa ikan gabusx sy simpan di kulkas mau sy cb bkn donat”

Tim Pengabdian :

“Wah....selamat Ibu sdh berhasil membuat cake wortel...

Moga anggota keluarga suka yach...

Ibu bisa coba buat kue yg lain lagi...

Tepung ikannya disimpan di kulkas yach Bu, dlm plastik tertutup rapat.

Terima kasih Ibu.”

Peserta :

“anak sya sruh bkin lg dan msih ada tpg ikanx makasi krn ibu thresia mpercayakan kta smua”

“maaf mau nanya. apa ada tpg ikannya yg diperjual belikan. klu ada kmi bisa beli dimana”

Tim Pengabdian :

“Saat ini belum ada yg jual di Makassar.”

“Sy dan tim lagi jajaki untuk jadikan usaha buat alumni kami.

Nanti klo sdh ada yg jual kami infokan Bu....”

Peserta :

“makasi impxibu”

Tim Pengabdian :

“Moga nanti ada waktu sy buatkan tepung ikannya.... makasih Bu.”

Hasil percakapan diatas menggambarkan bahwa kegiatan Pengabdian ini telah berhasil karena dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah dan memanfaatkan tepung ikan gabus (TIG) dalam kue-kue atau jajanan lokal. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan dan atau pernyataan peserta dan tanggapan atau respon dari tim pengabdian dalam merespon pertanyaan peserta. Peserta memiliki kemauan untuk membeli TIG dan membuat kue-kue atau jajanan lokal sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta dalam mengolah kue-kue atau jajanan lokal.

KESIMPULAN

1. Hasil *pre test* tentang pengetahuan jajanan sehat 60% peserta memiliki pengetahuan yang baik meningkat menjadi 90% setelah *post test*.
2. Adanya perubahan pernyataan sikap “memilih makanan jajanan sebaiknya yang terbungkus, karena terjamin kebersihannya” pada awal test ada 15%

peserta yang menyatakan tidak setuju berubah menjadi 100% peserta setuju.

3. Pernyataan sikap “jajanan yang tidak ditutup dan dihindangi lalat dapat menyebabkan penyakit” mengalami perubahan dari 80% menjadi 100% yang setuju.
4. Pernyataan sikap “snack seperti keripik, wafer, dan biskuit tidak menyebabkan penyakit apapun jika dikonsumsi tiap hari”, ada 40% peserta setuju berubah menjadi 25% sikap peserta yang setuju.
5. Semua peserta (100%) berhasil membuat KUKIBUS di rumah masing-masing dan memberikannya kepada anggota keluarga dan anak-anak tetangga.

SARAN

Kegiatan selanjutnya diharapkan pemanfaatan ikan atau sayuran menjadi tepung-tepungan dan pemanfaatan TIG untuk kue-kue kering agar dapat disimpan lebih lama.

Ucapan Terima Kasih

1. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar
2. Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar
3. Ketua atau Koordinator Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi I.A.K.C, 2014. Pengaruh Konsumsi Protein dan Seng serta Riwayat Penyakit nsInfeksi Terhadap Kejadian Pendek pada Anak Nalita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III. Denpasar: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bahan Temu Ilmiah Internasional PERSAGI XV, Yogyakarta 26-28 Nopvember 2014.
- Evans, S. (2009). *Nutrition a lifespan approach*. British Library: Wiley-Blackwell.
- Harsismanto J, Eva Oktavidiati, Dina Astuti. 2019. Pengaruh Pendidikan kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. Jurnal Kesmas Asclepius (JKA). Voume 1, Nomor 1, Juni 2019. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/J>

[KA/article/view/747](#)

- Hasbullah. 2001. Teknologi Tepat Guna Agroindustri. Dewan Ilmu pengetahuan Teknologi dan Industri, Sumatera Barat.
- Herman S,. 2009. Review on the Problem of Zinc Deficiency, Program Prevention and its Prospect. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Volume XIV Tahun 2009 halaman 575-583.. Suplemen II.
- Kemenkes . 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat. 1-150.
- Kemenkes. 2018. Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hal. 1-126
- Nadimin, Nurjaya, Retno Sri Lestari. 2017. Daya Terima Terhadap Jajanan Lokal Sulawesi Selatan Substitusi Tepung Ikan Gabus. Aceh Nutritional Journal. Volume 3 (2); 2018.
- Nadimin, Nurjaya, Retno Sri Lestari. 2017. Pengembangan Jajanan Lokal yang Diperkaya Tepung Ikan Gabus (*Channa Striata*) Untuk Peningkatan Status Gizi Anak). Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Makassar.
- Nadimin. Nurjaya. Sitti Sahariah Rowa. 2016. The Effect of Local Snacks Enriched with Shell Flour on The Nutritional Status of Stunting Children. Dama International Journal of Researchrs, volume 2(7):2017;57-62.
- Qurratu Aini. 2014. Formulasi Biskuit Blondo dan Tepung Ikan Gabus (*Channa Striata*) yang Berpotensi Mengatasi Gizi Buruk pada Balita. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. 1-39.
- Supariasa IDN, Bakri B, Fadjar I. 2010. Penilaian Status Gizi. Jakarta: IGC.